

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pesatnya perkembangan perekonomian di Indonesia sangat berpengaruh terhadap semakin kuatnya persaingan antar perusahaan. Hal ini ditandai dengan semakin banyaknya perusahaan sekuritas yang tumbuh di Indonesia memudahkan bagi perusahaan yang membutuhkan modal maupun masyarakat (investor) yang ingin menginvestasikan dananya dalam bentuk saham dengan harapan ingin mendapatkan keuntungan berupa deviden ataupun *cavital gain*. Oleh karena itu perusahaan dituntut untuk mampu melaksanakan pengelolaan sumber daya secara efektif dan efisien. Manajemen perusahaan juga harus berusaha memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham (*shareholder*) melalui kewenangan yang diberikan dalam membuat keputusan baik berupa keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan keputusan dividend.

Investasi dalam kehidupan tidak hanya dimiliki oleh para pembisnis, tetapi dimiliki pula oleh semua pihak. Hal tersebut yang menjadi perbedaan yaitu pada bentuk investasi yang dilakukan dan tujuan dari investasi atau orientasi yang dimaksud.¹ Investasi merupakan penempatan sejumlah dana dengan harapan memperoleh keuntungan dimasa mendatang.² Investasi juga merupakan salah satu cara perusahaan dalam mengoptimalkan penggunaan kas jika terjadi surplus.

¹ Irham Fahmi, *Analisis Investasi Dalam Perspektif Ekonomi dan Politik* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2006), hlm : 1.

² Abdul Halim, *Analisis Investasi (Edisi Kedua)* (Jakarta: Salemba Empat, 2005), hlm: 4

Investasi dalam islam merupakan kegiatan yang sangat dianjurkan, walaupun tidak semua jenis investasi diperbolehkan dalam islam. Hanya investasi yang sesuai dalam ajaran islam yang boleh diikuti oleh investor muslim. Prinsip perinsip tersebut meliputi jenis usaha dan transaksi yang harus mengikuti norma norma syariah islam. Artinya, pada jenis usaha, produk atau jasa yang diberikan serta cara pengelolaan perusahaan emiten bukan usaha yang dilarang.

Pasar modal merupakan sarana yang mempertemukan antara orang yang kelebihan modal (surplus) dan orang yang membutuhkan modal (defisit). Pasar modal memberikan berbagai kelebihan dan keluasaan tersendiri bagi investor. Kelebihan pasar modal adalah kemampuannya menyediakan modal dalam jangka panjang dan tanpa batas.³ Selain itu, pasar modal juga menjadi alternatif dalam berinvestasi karena bisa mengembangkan kekayaan masyarakat.

Kebutuhan akan investasi dirasakan pula oleh investor muslim, dalam islam mengajarkan umatnya untuk berusaha mendapatkan kehidupan yang lebih baik di dunia maupun diakhirat yang dapat menjamin tercapainya kesejahteraan lahir dan batin.⁴ Salah satu cara untuk mencapai kesejahteraan itu adalah dengan melakukan kegiatan investasi. Investor muslim bisa berinvestasi di pasar modal syari'ah. Pasar modal syari'ah adalah pasar modal yang pelaksanaannya menggunakan prinsip-prinsip syari'ah. Dilihat dari sisi syari'ah, pasar modal adalah salah satu sarana atau produk muamalah. Transaksi di dalam pasar modal menurut prinsip hukum syari'ah tidak dilarang atau dibolehkan sepanjang tidak

³ Irham Fahmi, *Pasar Modal Indonesia: Pengantar Dan Studi Kasus*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2009), hlm. 4

⁴ Abdul Aziz, *Manajemen Investasi Syariah*, (Bandung: Alfabeta, 2010) hlm, 14.

terdapat transaksi yang bertentangan dengan ketentuan yang telah digariskan oleh syari'ah. Prinsip pasar modal syariah tentunya berbeda dengan pasar modal konvensional. Adanya pasar modal syariah secara tidak langsung memberikan rasa aman kepada investor terutama investor muslim agar investasi yang dilakukan terhindar dari investasi yang melanggar syariat islam.

Sejak tahun 2011 pasar modal Indonesia memiliki indeks saham syariah yaitu Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) merupakan indeks saham yang mencerminkan keseluruhan saham syariah yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan masuk kedalam Daftar Efek Syariah (DES) yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Konstituen Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) diseleksi ulang sebanyak dua kali dalam bulan, setiap bulan Mei dan November, sesuai jadwal tinjauan Daftar Efek Syariah (DES). Oleh sebab itu, setiap periode, selalu ada saham syariah yang keluar atau masuk menjadi konstituen Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Metode perhitungan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), yang diluncurkan pada 12 Mei 2011 ini, menggunakan rata-rata tertimbang dari kapitalisasi pasar. Sedangkan tahun dasar yang digunakan dalam perhitungan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) adalah awal penerbitan Daftar Efek Syariah (DES) yaitu Desember 2007.⁵

Salah satu perusahaan yang tercatat di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) adalah PT. Selamat Sempurna Tbk. dengan kode saham SMSM. PT. Selamat Sempurna Tbk. merupakan perusahaan utama dari ADR Group (Divisi Otomotif) dan saat ini merupakan salah satu produsen filter dan radiator terbesar

⁵ "Indeks Saham Syariah" <https://www.idx.co.id/idx-syariah/indeks-saham-syariah/>. Diakses tanggal 03 Desember 2018.

di wilayah. Perusahaan memproduksi filter, radiator, oil coolers, condensers, brake pipe, fuel pipes, fuel tanks, exhaust systems, and press parts. Merk dagang Sakura Filter telah terdaftar lebih dari 90 negara. PT. Selamat Sempurna Tbk. telah terdaftar sebagai perusahaan publik sejak tahun 1996, dan sekarang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.⁶

Investasi saham adalah investasi yang memberikan penghasilan tidak tetap. Pemilik saham akan menerima penghasilan dalam bentuk dividen dan dividen ini akan dibagikan kepada pemegang saham apabila perusahaan memperoleh keuntungan. Berbeda dengan penghasilan bunga yang mudah dihitung, maka laba yang diperoleh perusahaan sulit diukur potensinya. Oleh karena itu, saham merupakan sekuritas yang memberikan penghasilan tidak tetap. Selain penghasilan berupa dividen, keuntungan yang diharapkan dari pemegang saham adalah selisih harga saham. Bila harga jual saham lebih tinggi dibanding dengan harga belinya, maka investor akan mendapatkan capital gain, tetapi bila harga jualnya lebih rendah dibanding harga beli saham, investor akan mendapat capital loss.⁷

Kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba merupakan indikator utama dari kemampuan perusahaan untuk membayar dividen. Profitabilitas sebagai faktor penentu terpenting terhadap dividen.⁸ Secara teoritis tanpa laba bersih tidak akan ada pembagian dividen tunai karena dividen tunai merupakan bagian dari laba, maka salah satu faktor yang mempengaruhi rasio pembayaran

⁶ “PT Selamat Sempurna Tbk” <https://www.smsm.co.id/id/overview.php>. Diakses tanggal 03 Desember 2018.

⁷ Sutrisno, Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi, (Yogyakarta: Ekononisia, 2010), hlm.100

⁸ Ifah Masrifah, *Jurnal Organisasi dan Manajemen Volume 10 Nomor 2* (Jakarta : PT. Welaco Indonesia, 2014), hlm. 121.

dividen adalah besarnya laba bersih yang dicapai.⁹ Laba merupakan indikator yang baik tentang kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang menggambarkan kinerja perusahaan dalam menghasilkan kas di masa yang akan datang dimungkinkan dapat berpengaruh terhadap dividen yang akan diberikan kepada pemegang saham.¹⁰

Dividen merupakan pendapatan korporasi yang dibagikan kepada pemegang saham. Besarnya dividen tunai yang akan diberikan kepada pemegang saham bisa diketahui dengan menggunakan ratio pembayaran dividen (*Dividen Payout Ratio*). *Dividen Payout Ratio* (DPR) adalah presentase dari laba setelah pajak yang dibagikan kepada pemegang saham yang merupakan perbandingan antara *Dividen Per Share* (DPS) dengan *Earning Per Share* (EPS). Manajer perusahaan menyadari bahwa pemilik modal atau investor lebih menyukai perusahaan yang memiliki presentase dividend payout ratio yang stabil setiap tahunnya, karena dengan melihat presentase yang stabil mengenai dividend payout ratio setiap tahunnya pada perusahaan adalah menjadi salah satu tolak ukur atau peluang untuk investor dalam melakukan investasi atau reinvestasi untuk kelangsungan perusahaan.

Tingkat pertumbuhan perusahaan merupakan faktor yang dapat mempengaruhi besar kecilnya deviden yang akan dibayarkan oleh perusahaan kepada para investor. Perusahaan besar dengan akses pasar yang lebih baik dapat membayar deviden yang tinggi kepada para pemegang saham, tingkat pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap pembagian deviden.

⁹ Ridwan S dan Inge Barlian, *Manajemen Keuangan Satu Edisi Kelima* (Jakarta : Lintas Media, 2003), hlm. 250.

¹⁰ James D Stice dkk, *Akuntansi Keuangan Edisi Kesembilanbelas Diterjemahkan oleh Ali Akbar* (Jakarta : Salemba Empat, 2006), hlm.282.

Rasio keuangan dapat mempengaruhi terhadap pembagian deviden oleh perusahaan terhadap para investor, seperti rasio likuiditas dari suatu perusahaan merupakan faktor penting yang harus dipertimbangkan sebelum mengambil keputusan untuk menetapkan besarnya deviden yang akan dibayarkan kepada para pemegang saham. Dengan melihat rasio profitabilitas investor dan perusahaan dapat melihat seberapa besar perusahaan dapat menghasilkan laba dimasa yang akan datang oleh karena itu rasio profitabilitas sangat berpengaruh terhadap pembagian deviden karena rasio ini merupakan indikator dari keberhasilan operasi perusahaan.

Rasio likuiditas menjelaskan mengenai kesanggupan perusahaan untuk melunasi utang jangka pendek. Oleh karena itu rasio likuiditas merupakan faktor penting yang perlu dipertimbangkan sebelum mengambil keputusan dalam melakukan pembayaran deviden kepada para pemegang saham. Semakin kuat tingkat likuiditas perusahaan semakin besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek.¹¹ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *Current Ratio* (CR) sebagai objek penelitian.

Seperti yang dikemukakan Irham Fahmi menurut Munawir .S bahwa tingginya *Current Ratio* (CR) menunjukkan keyakinan investor terhadap kemampuan perusahaan untuk membayar deviden yang dijanjikan.¹² Pembayaran deviden merupakan arus kas keluar, sehingga semakin kuat posisi aktiva yang dimiliki perusahaan maka akan semakin besar kemampuan perusahaan dalam membayar deviden kepada pemegang saham. Salah satu faktor yang menarik

¹¹ Harmono. *Manajemen Keuangan: berbasis Balanced Scorecard, Pendekatan Teori dan Riset Bisnis*. (Jakarta: Bumi Aksara. 2011.) hlm 106.

¹² Irham Fahmi, *Pengantar Manajemen Keuangan*, (Bandung : Alfabeta, 2016), hlm 77.

perhatian investor untuk menanamkan modal pada perusahaan dengan perhitungan *Current Ratio* (CR).

Perusahaan yang memiliki likuiditas baik maka kemampuan untuk membayar dividen juga baik. Salah satu rasio yang sering digunakan untuk menghitung rasio likuiditas yaitu *Current Ratio* (CR), rasio ini dapat menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membagi utang lancar dengan aktiva lancar yang tersedia. Dalam rasio ini akan diketahui sejauh mana aktiva lancar perusahaan dapat digunakan untuk menutupi kewajiban jangka pendek atau utang lancarnya.

Rasio profitabilitas menjelaskan mengenai tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dimasa mendatang, rasio profitabilitas merupakan faktor penting yang dianggap sebagai alat valid dalam mengukur dalam pelaksanaan oprasi perusahaan, karena rasio profitabilitas merupakan alat pembanding pada berbagai alternative yang sesuai dengan tingkat risiko. Apa bila kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba rendah maka penilaian terhadap rasio profitabilitas juga akan rendah dan hal ini akan mengakibatkan investor yang ingin menanamkan sahamnya merasa ragu untuk melakukan investasi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *Earning Per Share* (EPS) sebagai objek penelitian.

Perusahaan pasti menginginkan suatu keuntungan yang maksimal dari hasil mengelola usahanya. Semakin besar tingkat keuntungan menunjukkan semakin baik manajemen dalam mengelola perusahaan. Salah satu indikator yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur tingkat keuntungan perusahaan adalah *Earning Per Share* (EPS). *Earning Per Share* (EPS) merupakan ukuran

kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan per lembar saham. Makin tinggi tingkat keuntungan perusahaan maka makin tinggi pula tingkat dividen yang akan dibayarkan.

Kebijakan deviden dinyatakan dalam beberapa teori. Salah satunya teori signal. Menurut Manarung Hubungan *Earning Per Share* (EPS) dan *Dividen Payout Ratio* (DPR) sangatlah erat. Karena teori ini menyatakan bahwa ada kecenderungan harga saham akan naik jika ada pengumuman kenaikan deviden, dan harga saham akan turun jika ada pengumuman penurunan deviden. Deviden mempunyai kandungan informasi, yaitu prospek perusahaan dimasa mendatang.¹³ Hal ini dapat dilihat pada pengumuman profitabilitas yang dipublikasikan melalui lapran keuangan suatu perusahaan terutama mengenai *Earning Per Share* (EPS) atau keuntungan yang diperoleh tinggi maka maka informasi ini dapat dijadikan suatu sinyal yang menggambarkan keadaan suatu perusahaan yang baik.

Dengan demikian peneliti tertarik untuk menganalisis hubungan *Current Ratio* (CR) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap *Dividen Payout Ratio* (DPR). Objek penelitian yang dianalisis oleh peneliti adalah perusahaan yang bergerak di bidang industri suku cadang otomotif, hal ini dikarenakan sangat menjanjikan investor karena pada zaman sekarang ini permintaan akan kendaraan sangat tinggi sehingga permintan suku cadangpun cukup tinggi. Salah satu perusahaan yang bergerak dibidang ini adalah PT. Selamat Sempurna Tbk. yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Berikut perkembangan *Currentt Ratio* (CR) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap *Dividen Payout Ratio* (DPR) di PT.Selamat Sempurna, Tbk. Periode 2007 – 2017:

¹³ Manarung, Indah Agustina, dan Hasan Sakti Siregar, Pengaruh Laba Bersih Dan Arus Kas Operasi Terhadap Kebijakan Deviden. Hal 3.

Tabel 1.1
Pengaruh *Currentt Ratio* (CR) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)
Studi di PT Selamat Sempurna Tbk Periode 2007-2017

Tahun	<i>Curent Ratio</i> (%)		<i>Earning Per Share</i> (%)		<i>Dividen Payout Ratio</i> (%)		Ket.
2007	117		56		36		
2008	182	↑	64	↑	72	↑	
2009	159	↓	92	↑	70	↓	Parsial X1
2010	217	↑	104	↑	62	↓	Simultan
2011	272	↑	140	↑	36	↓	Simultan
2012	194	↓	162	↑	49	↑	Parsial X1
2013	210	↑	214	↑	28	↓	Simultan
2014	211	↑	271	↑	37	↑	
2015	239	↑	297	↑	34	↓	Simultan
2016	286	↑	79	↓	46	↑	Parsial X2
2017	374	↑	87	↑	66	↑	

Sumber: Data Diolah (Laporan Keuangan PT. Selamat Sempurna Tbk) Tahun 2007-2017.
 Dalam <https://www.smsm.co.id/annualrep.php>

Mengacu pada tabel diatas *Currentt Ratio* (CR) mengalami fluktuasi dimana pada tahun 2008 mengalami kenaikan sebesar 182 sedangkan pada tahun 2009 mengalami penurunan menjadi 159 dua tahun berikutnya pada 2010 dan 2011 mengalami kenaikan sebesar 217 dan 272 lanjut mengalami penurunan lagi pada tahun 2012 sebesar 194 untuk tahun selanjutnya terus mengalami kenaikan yaitu (2013) 210, (2014) 211, (2015) 239, (2016) 286, dan (2017) 374.

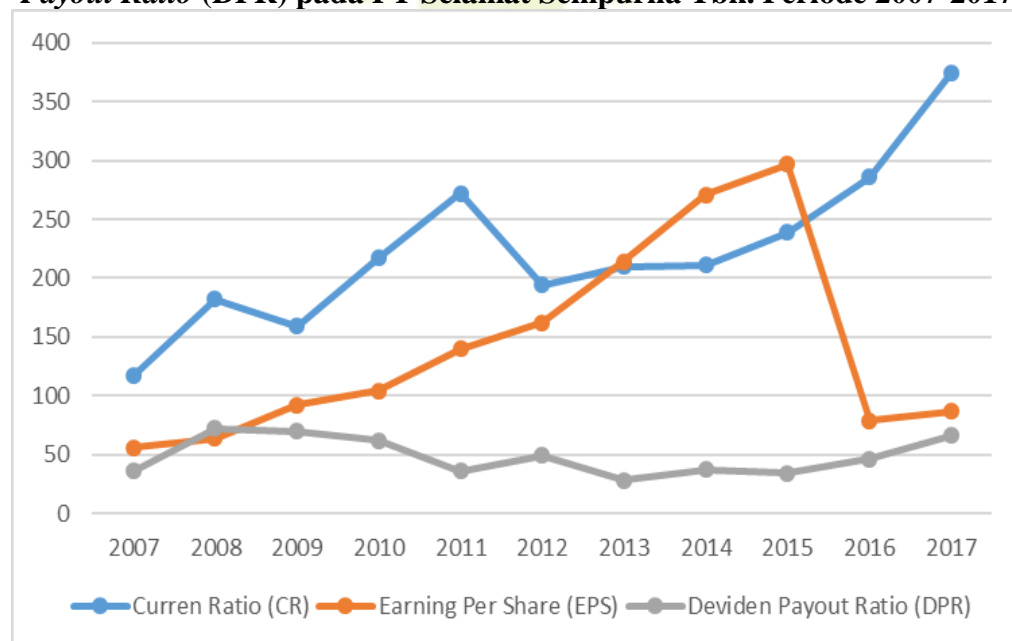
Tabel *Earning Per Share* (EPS) diatas terus mengalami kenaikan dari tahun 2008 sebesar 64 sampai pada tahun 2015 sebesar 297 hanya mengalami penuruna pada tahun 2016 saja yaitu sebesar 79 dan ditahun selanjutnya mengalami kenaik kembali yaitu sebesar 87.

Mengacu pada tabel *Devidend Payout Ratio* (DPR) diatas pada tahun 2008 mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya sebesar 72 dari 36, tiga tahun selanjutnya *Devidend Payout Ratio* (DPR) mengalami penurunan yaitu pada tahun (2009) 70, (2010) 62, (2011) 36, untuk tahun berikutnya naikan kembali menjadi 49, pada tahun 2013 turun kembali yaitu sebesar 28, ditahun 2014 naik menjadi 37, tahun 2015 turun kembali menjadi 34 dan pada dua tahun selanjutnya terus naik yaiu sebesar (2016) 46 dan (2017) 66.

Perkembangan kenaikan dan penurunan *Currentt Ratio* (CR), *Earning Per share* (EPS) dan *Dividen Payout Ratio* (DPR) ditunjukkan pada grafik dibawah ini

Grafik 1.1

Perkembangan *Currentt Ratio* (CR), *Earning Per Share* (EPS) dan *Dividen Payout Ratio* (DPR) pada PT Selamat Sempurna Tbk. Periode 2007-2017



Sumber: Data Diolah (Lapran Keuangan PT Selamat Sempurna Tbk) periode 2007-2017

Grafik 1.1 diatas menggambarkan perkembangan *Current Ratio* (CR), *Earning Per Share* (EPS) dan *Devidend Payout Ratio* (DPR). Berdasarkan grafik diatas perkembangan *Current Ratio* (CR) mengalami pertumbuhan yang fluktuatif tetapi signifikan, terlihat pada tahun 2011 mengalami kenaikan dengan nilai

sebesar 272 dan mengalami penurunan pada tahun selanjutnya sebesar 194, sedangkan untuk tahun berikutnya terus mengalami peningkatan sampai pada puncaknya yaitu tahun 2017 sebesar 374. Sedangkan pada *Earning Per Share* (EPS) terus mengalami kenaikan dari tahun 2008 sampai 2015, ditahun selanjutnya baru mengalami penurunan yang signifikan dari 297 pada tahun 2015 menjadi 79 pada tahun 2016. Selanjutnya *Devidend Payout Ratio* (DPR) juga mengalami pertumbuhan yang fluktuatif terlihat pada tahun 2008 sebesar 72 mengalami penurunan paling rendah pada tahun 2013 sebesar 28 dan terus meningkat sampai akhir tahun 2017.

Dari pemaparan data di atas terdapat ketidaksesuaian antara yang seharusnya dengan fakta yang terjadi di lapangan jika *Currentt ratio* (CR) dan *Earning Per Share* (EPS) naik maka *Devidend Payout Ratio* (DPR) naik, jika *Currentt ratio* (CR) sebuah perusahaan tinggi maka sebuah perusahaan mampu membayar kewajiban jangka pendeknya sehingga memungkinkan dividen akan diberikan kepada pemegang saham. Sedangkan dengan penghasilan *Earning Per Share* (EPS) yang tinggi menunjukkan bahwa tingkat laba yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut pun tinggi. Sebaliknya, jika perusahaan dengan jumlah *Earning Per Share* (DPR) rendah berarti menunjukkan bahwa tingkat laba yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut pun rendah, sehingga laba yang dibagikan kepada para pemegang saham menjadi tidak maksimal.

Secara teori, jika laba meningkat maka dividen dan kas perusahaan pun meningkat.¹⁴ Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya berarti perusahaan itu juga mampu dalam membayar dividen. Hal ini sama dengan

¹⁴ Martono dan Agus Harjito, *Manajemen Keuangan Edisi 1* (Yogyakarta: Ekonisia, 2008), hlm. 120.

teori yang dikemukakan oleh Munawir. S bahwa Tingginya *Current Ratio* (CR) menunjukkan keyakinan investor terhadap kemampuan perusahaan untuk membayar dividen yang dijanjikan. Pembayaran dividen merupakan arus kas keluar, sehingga semakin kuat posisi aktiva yang dimiliki perusahaan maka akan semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam membayar dividen kepada para pemegang saham.¹⁵

Berdasarkan fenomena diatas, adanya data empiris yang tidak sesuai dengan teori yang semestinya. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul *Pengaruh Current Ratio (CR) dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Dividend Payout Ratio (DPR) Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Indeks Saham syariah Indonesia (ISSI) (Studi Di PT. Selamat Sempurna Tbk.) Periode 2007 – 2017.*

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka peneliti merumuskan masalah ke dalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada PT. Selamat Sempurna Tbk. Periode 2007-2017 ?
2. Bagaimana pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap *dividend payout ratio* (DPR) pada PT. Selamat Sempurna Tbk. Periode 2007-2017 ?
3. Bagaimana pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap *dividend payout ratio* (DPR) pada PT. Selamat Sempurna Tbk. Periode 2007-2017 ?

¹⁵ S. Munawir, *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Keempat* (Yogyakarta: Liberty, 2014) hlm. 72.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas tujuan penulisan dari penelitian yang dilakukan peneliti adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada PT. Selamat Sempurna Tbk. Periode 2007-2017 secara parsial;
2. Untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada PT. Selamat Sempurna Tbk. Periode 2007-2017 secara parsial;
3. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada PT. Selamat Sempurna Tbk. Periode 2007-2017 secara simultan;

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini di maksudkan untuk beberapa pihak, diantaranya:

1. Kegunaan Teoritis

- a. Bagi Peneliti

Bagi peneliti kegunaan penelitian ini adalah untuk menambah wawasan dan menambah informasi pengetahuan mengenai Analisis Keuangan terutama tentang pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR).

- b. Bagi Kalangan Akademis

Hasil penelitian diharapkan akan menjadi pedoman dan referensi dalam penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap *Devidend Payout Ratio* (DPR).

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini di harapkan dapat meningkatkan pendapatan laba, total laba penjualan lembar saham dan kebijakan dividen.

b. Bagi Investor

Penelitian ini di harapkan dapat membantu atau menjadikan masukan investor atau calon investor dalam mengambil keputusan investasi.

